

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta hasil pembahasan yang telah dijelaskan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Vanili Indonesia memiliki keunggulan komparatif dan berdaya saing kuat. Namun, secara kompetitif daya saing vanili Indonesia masih lemah. Hasil EPD menunjukkan posisi Indonesia berada pada kuadran *lost opportunity*, *falling star*, dan *retreat*. Sementara itu, berdasarkan nilai ISP menunjukkan Indonesia cenderung berperan sebagai pengekspor vanili baik di negara tujuan maupun di pasar internasional.
2. Berdasarkan analisis RCA, daya saing vanili Indonesia lebih tinggi dibandingkan Belanda, namun masih berada di bawah Madagaskar. Dilihat hasil EPD, Indonesia memiliki daya saing kompetitif paling lemah dibandingkan Madagaskar dan Belanda yang memiliki kondisi *rising star* di beberapa negara tujuan. Nilai ISP menunjukkan bahwa Madagaskar memiliki ISP tertinggi yang mengindikasikan dominasi ekspor yang lebih kuat, kemudian diikuti oleh Indonesia, dan Belanda yang memiliki nilai ISP lebih rendah dibandingkan pesaingnya.
3. Berdasarkan analisis regresi berganda, faktor-faktor yang memengaruhi RCA vanili Indonesia secara signifikan adalah harga ekspor vanili Indonesia, volume ekspor vanili Indonesia, volume ekspor vanili Madagaskar, dan dummy daftar hitam. Produksi vanili domestik dan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap daya saing RCA vanili Indonesia di pasar internasional.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan, adapun saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Perlu adanya upaya peningkatan kuantitas ekspor agar daya saing vanili Indonesia meningkat dan bertahan. Sehingga perlu adanya dukungan dan dorongan dalam peningkatan produksi dalam negeri dan mutu vanili melalui penyuluhan teknis dalam budidaya sesuai dengan *Good Agricultural Practice* (GAP), pascapanen serta penyediaan benih unggul. Hal ini diharapkan dapat menjaga kestabilan pasokan sehingga dapat memenuhi permintaan pasar dan dari sisi kualitas mampu memenuhi standar mutu di negara tujuan maupun pasar internasional.
2. Pemerintah dan pelaku ekspor diharapkan dapat menjaga dan memperkuat hubungan kerjasama dengan negara tujuan ekspor untuk memudahkan proses ekspor dan meningkatkan akses pasar, melakukan kegiatan promosi, serta mendorong diversifikasi pasar. Hal ini penting untuk memperluas jangkauan ekspor vanili Indonesia, meningkatkan nilai ekspor dan posisi daya saing vanili Indonesia.
3. Keterbatasan data yang dibuat membuat variabel model menjadi terbatas, maka pada penelitian selanjutnya perlu diteliti lebih lanjut terkait variabel lain maupun penggunaan metode lain serta memperbarui data sesuai dengan tahun terbaru.